

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,
RETURN ON ASSET, DAN *SALES GROWTH*
TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan
yang Listing di Bursa Efek Indonesia 2012-2017)**



Diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Semarang

Disusun Oleh :

AJENG DEWI SARTIKA
NIM. E2B015004

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG
2021

HALAMAN PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Ajeng Dewi Sartika
Nomor Induk Mahasiswa : E2B015004
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Social Responsibility*,
Return On Asset, dan *Sales Growth*
Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Epiris Pada
Perusahaan Sektor Pertambangan yang
Listing di Bursa Efek Indonesia 2012-2017)

Telah memenuhi syarat dan dinyatakan lengkap sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang.

Semarang, 06 September 2021

Dosen Pembimbing I



R. Ery Wibowo A. S,SE,MSi,Ak, CA
NIDN. 0622037004

Dosen Pembimbing II



Ida Kristiana SE, M.Si
NIDN. 0601037402

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Fatmahan Sukesti, SE, M.Si.
NIDN/0622056603

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Ajeng Dewi Sartika
Nomor Induk Mahasiswa : E2B015004
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Return On Asset*, dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Epiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia 2012-2017)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada tanggal Jum'at 17 September 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Dewan Penguji

1. Pembimbing I


(.....)

R. Ery Wibowo A. S, SE, MSi, AK, CA
NIDN. 0622037004

2. Pembimbing II


(.....)

Ida Kristiana SE, M.Si
NIDN. 0601037402

3. Penguji I


(.....)

Ayu Noviani Hanum SE, M.Si, Akt
NIDN. 0623118001

4. Penguji II


(.....)

Alwiyah, SE, Msi
NIDN. 0607058102

Terhadap *Tax Avoidance*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di
Bursa Efek Indonesia 2012-2017)

Ajeng Dewi Sartika
(E2B015004)

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang
Email : ajengsnazzy@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Return On Asset*, dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 54 sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017 pada perusahaan sektor pertambangan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif. Untuk metode analisa yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, *Sales Growth* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

Kata kunci: *Tax Avoidance*, *Corporate Social Responsibility*, *Return On Asset*, *Sales Growth*.

***The Effect of Corporate Social Responsibility, Return On Asset, and Sales
Growth on Tax Avoidance
(Empirical Study on Mining Sector Comparise Listed on the IDX in 2012-2017***

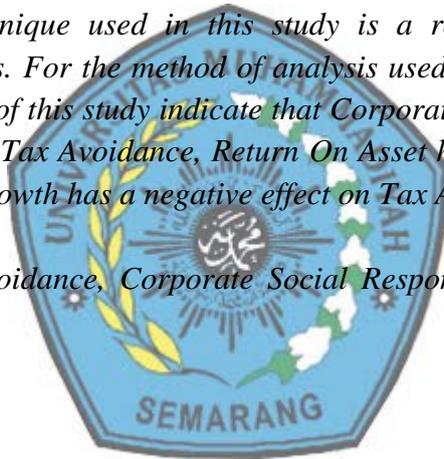
*Ajeng Dewi Sartika
E2B015004*

*Student of the Faculty of Economics, University of Muhammadiyah Semarang
Email : ajengsnazzy@gmail.com*

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of corporate social responsibility, return on asset, and sales growth on tax avoidance. The sampling 54 sample listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2012-2017 in mining sector companies. The analytical technique used in this study is a research method that uses quantitative methods. For the method of analysis used multiple linear regression analysis. The result of this study indicate that Corporate Social Responsibility has a positive effect on Tax Avoidance, Return On Asset has a positive effect on Tax Avoidance, Sales Growth has a negative effect on Tax Avoidance.

Keywords : Tax Avoidance, Corporate Social Responsibility, Return On Asset, Sales Growth.



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan sebagai wajib pajak dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung, bersifat memaksa, dan pemungutannya dilakukan berdasarkan undang-undang (Darmawan, dkk, 2014). Pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara, sedangkan bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih. Perbedaan kepentingan dari fiskus yang menginginkan penerimaan pajak yang besar dan kontinyu tentu bertolak belakang dengan kepentingan dari perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin (Hardika, 2017). Selain itu fluktuasi kegiatan perekonomian yang dialami perusahaan kerap tidak mendapatkan toleransi dari pihak fiskus, dikarenakan fiskus menginginkan perolehan pajak yang progresif dan stabil. Pengaruh fluktuasi kegiatan perekonomian tersebut, tentu akan berakibat terhadap pelaporan keuangan perusahaan dan pelaporan pajaknya (Maria, dkk, 2013)

Setiap wajib pajak diwajibkan untuk ikut berpartisipasi agar laju pertumbuhan dan pelaksanaan pembangunan nasional dapat berjalan dengan baik demi kesejahteraan negara. Namun bagi masyarakat, pajak adalah beban karena mengurangi penghasilan mereka, terlebih lagi tidak mendapatkan imbalan langsung ketika membayar pajak. Hal inilah yang menyebabkan banyak dari masyarakat bahkan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak ini

dapat dikatakan persoalan yang rumit dan unik, karena disatu sisi diperbolehkan, tetapi tidak di inginkan (Maharani, dkk, 2014).

Rumusan Masalah

Terhadap hasil-hasil yang berpengaruh dalam penelitian terdahulu tentang Tax Avoidance, maka dilakukan penelitian lagi. Berdasarkan permasalahan research GAP tersebut maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
2. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
3. Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility, Return On Asset, Sales Growth* berpengaruh simultan terhadap pada *Tax Avoidance*?



Landasan Teori

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* pertama kali digagas oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984 dan menyatakan bahwa teori stakeholder adalah teori mengenai organisasional manajemen dan etika bisnis yang membahas moral dan nilai dalam mengatur organisasi.

Teori *Stakeholder* menurut Ghazali dan Chariri (2007) adalah perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi stakeholder (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Dengan demikian keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang

diberikan stakeholder kepada perusahaan tersebut. Kelompok stakeholder inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkap atau tidak suatu informasi di dalam laporan perusahaan tersebut.

Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi stakeholder. (Ghazali dan Chariri 2007:409). Stakeholder dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk menjaga keberlangsungan hidupnya, perusahaan harus menjaga hubungan baik dengan stakeholder, karena stakeholder memiliki pengaruh kepada jalannya perusahaan. Dengan demikian, perusahaan tidak bisa melepaskan diri dari peran stakeholder.

Return On Asset (ROA)

Return On Asset adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang di harapkan (Fahmi, 2013:137). Menurut (Dendrawijaya, dkk, 2003) semakin besar ROA suatu perusahaan maka semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efesiensi dari operasional perusahaan. Begitupun sebaliknya, semakin rendah ROA dapat disebabkan oleh banyaknya aset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aktiva tetap beroperasi dibawah normal dan lain sebagainya.

Sales Growth

Sales Growth dapat diukur dengan berdasarkan perubahan total penjualan perusahaan. Jika tingkat penjualan bertambah, maka penghindaran pajak akan meningkat. Terjadi karena jika penjualan meningkat, laba juga akan meningkat sehingga berdampak pada tingginya biaya pajak yang harus di bayar.

Sales Growth (Pertumbuhan penjualan) mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Menurut Brigham dan Houston dalam Andriyanto (2015), menyatakan bahwa perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Pertumbuhan penjualan perusahaan dapat dilihat dari peluang bisnis yang tersedia dipasar yang harus diambil oleh perusahaan.

Tax Avoidance

Upaya perusahaan untuk memperoleh laba yang diharapkannya melalui penerapan manajemen pajak salah satunya adalah melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*), yaitu mengurangi jumlah pajak dengan cara yang tidak melanggar peraturan perundang-undang perpajakan. Penghindaran pajak dapat juga didefinisikan sebagai suatu bagian dari strategi manajemen pajak yang tidak dilarang dalam undang-undang pajak.

Penghindaran pajak yang juga disebut sebagai *tax planning*, adalah proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki (Harry Graham Balter, 2013), penghindaran pajak merupakan

usaha yang dilakukan oleh wajib pajak apakah berhasil atau tidak untuk mengurangi atau sama sekali menghapus utang pajak berdasarkan ketentuan yang berlaku yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. *Tax Avoidance* bukan pelanggaran undang-undang perpajakan karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang-Undang Pajak.

PENELITIAN TERDAHULU

Menurut hasil penelitian Aprilian (2015) menyimpulkan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dan hasil ini bertentangan dengan Almaidah (2017) yang menyatakan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian mengenai ROA yang dilakukan oleh Vera Yuliani (2019) menyimpulkan jika ROA tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Lawe Anasta (2021) yang menyatakan ROA berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian mengenai *sales growth* yang dilakukan oleh Wastam Wahyu Hidayar (2018) menyimpulkan jika *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Amanda Dhinari (2018) yang menyatakan *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

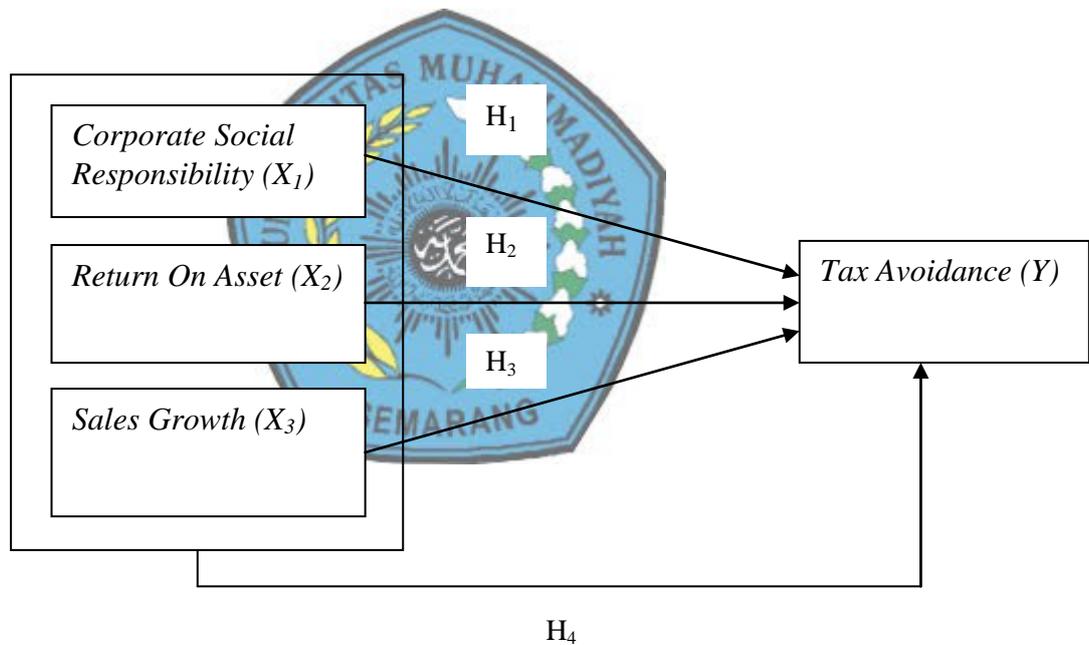
Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Kerangka Pemikiran Teoritis

Menurut Baker (2003) *Corporate Social Responsibility* adalah perusahaan yang mempunyai peringkat rendah dalam *Corporate Social Responsibility*

dianggap sebagai perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial sehingga dapat melakukan strategi pajak yang lebih agresif dibandingkan perusahaan yang sadar sosial (Watson, 2011).

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian ini *Corporate Social Responsibility*, *Return On Asset*, dan Pengetahuan Pajak sebagai variabel independen, sedangkan *Tax Avoidance* sebagai variabel dependen. Sehingga kerangka pemikiran yang terbentuk dari penelitian ini dapat dilihat gambar 2.3 kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.3.

Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance

Semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan. Hal ini memberikan gambaran bahwa perusahaan yang mengungkapkan CSR dalam laporan tahunannya tetap melakukan tindakan penghindaran pajak, CSR yang harusnya menjadi kewajiban bagi perusahaan masih beranggapan bahwa CSR sebagai beban bukan sebagai bagian dari pengembangan masyarakat (Rusydi dan Veronica, 2014), Berdasarkan hal tersebut, perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak, yang mana hasil dari penghindaran pajak tersebut akan kembali dialokasikan dalam bentuk kegiatan CSR perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H_1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Return On Asset terhadap Tax Avoidance

Return On Asset peningkatan laba yang diperoleh perusahaan akan diikuti dengan peningkatan pajak penghasilan sehingga menyebabkan perusahaan melakukan *tax avoidance* untuk menghindari peningkatan jumlah beban pajak. Selain itu, semakin profitabilitas tinggi maka semakin rendah perusahaan melakukan

penghindaran pajak berarti perusahaan dapat membayar pajak sesuai dengan peraturan, perusahaan berpenghasilan tinggi jadi untuk mengeluarkan atau membayar pajak tidak ada masalah karena memiliki arus kas yang cukup untuk

membayar pajak. Jadi, perusahaan tidak harus bersembunyi-sembunyi untuk melakukan penghindaran pajak, sampel yang digunakan perusahaan publik artinya setiap tindakan manager bisa diawasi oleh pemegang saham dan pemegang saham senang dengan laba yang tinggi supaya harga laba sahamnya tinggi. Mungkin ada upaya-upaya manager untuk melakukan penghindaran pajak dapat mengganggu reputasi perusahaan jika pihak pajak mengetahuinya, kalau reputasinya menurun maka harga saham juga akan menurun. Sehingga perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak walaupun profitabilitasnya tinggi, Meilinda & Cahyonowati (2013), Prakoso (2014) dan Marfu'ah (2015). Berdasarkan uraian diatas maka, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

H₂ : *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Sales Growth merupakan gambaran baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Selain untuk menggambarkan besar kecilnya profit yang diperoleh perusahaan, pertumbuhan penjualan juga menggambarkan tingkat kestabilan penjualan pada perusahaan yang dimana perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh pinjaman dan menanggung beban dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki penjualan yang tidak stabil. Menurut Rosa Dewinta & Ery Setiawan (2016) perusahaan dapat mengoptimalkan dengan baik sumber daya yang ada dengan melihat penjualan dari tahun sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayat (2018)

memperoleh hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* artinya semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin rendah aktivitas *tax avoidance* pada perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif besar akan memberikan peluang untuk memperoleh laba yang besar dan mampu untuk melakukan pembayaran pajak. Berdasarkan uraian diatas maka, hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah :

H₃ : *Growth sales* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Return On Asset*, *Sales Growth* terhadap simultan *Tax Avoidance*

Pajak merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada *stakeholder* nya melalui pemerintah. Perusahaan yang terlibat penghindaran pajak adalah perusahaan yang tidak bertanggung jawab social (Lanis dan Richardson, 2012). Menurut (Darmawan dan Sukartha, 2014) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dikarenakan perusahaan yang mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga memperoleh keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak lainnya. Sales Growth menunjukkan bahwa semakin besar penjualan maka semakin besar laba yang akan diperoleh perusahaan sehingga laba yang dibebankan oleh perusahaan akan semakin besar (Dewinta dan Setiawan, 2016).

H₄ : *Corporate Social Responsibility*, *Return On Asset*, *Sales Growth* berpengaruh terhadap simultan *Tax Avoidance*.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan tingkat eksplansi penelitian berbentuk asosiatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh sebab akibat variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2013). Obyek penelitian adalah suatu sifat dari obyek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian memperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2013)

Definisi Operasional Variabel

Suatu definisi yang dijelaskan pada suatu operasioanl untuk mengukur variabel-variabel tersebut. Dalam penelitian ini, dibedakan menjadi dua macam yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas atau independen (Sugiyono, 2013). Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah tax avoidance. Sedangkan Variabel bebas (independen) adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbul nya variabel terkait atau dependen (Sugiyono, 2013). Yang menjadi variabel independen adalah *Corporate Social Responsibility*, *Return On Asset*, dan *Sales Growth*.

Tax Avoidance

Lim (2011) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak. *Tax Avoidance* bukan pelanggaran undang-undang perpajakan karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringakan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang-Undang Pajak (Maria dan Kurniasih, 2013). Penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan rasio 'CETR. CETR yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Semakin tinggi CETR maka penghindaran pajaknya semakin rendah (Heryuliani, 2016:52). Menurut Arfan (2016:51), rasio CETR diukur dengan perhitungan sebagai berikut :


$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Corporate Social Responsibility

Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada check list dengan item yang diungkapkan perusahaan karena lebih sesuai dengan keadaan perusahaan di Indonesia, dimana pengungkapan CSR-nya masih bersifat umum dan belum rinci (Purwanggono 2015:50). Penelitian ini mengacu pada indikator Pedoman Pelaporan Keberlanjutan atau disebut G4 (*Global Reporting Initiative*). Setelah mengidentifikasi item yang diungkapkan oleh perusahaan di dalam

laporan tahunan, serta mencocokkan pada check list. Hasil pengungkapan item yang diperoleh dari setiap perusahaan dihitung indeksnya dengan proksi CSRI.

Rumus untuk menghitung CSRI sebagai berikut :

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

Keterangan :

CSRI_i : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab social dan lingkungan perusahaan i

$\sum X_{yi}$: Nilai 1 = Jika item y diungkapkan ; 0 = jika item y tidak diungkapkan

n_i : Jumlah item untuk perusahaan i, $n_i \leq 91$

Return On Asset

Kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya. Profitabilitas diukur menggunakan rasio ROA, ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, daya untuk menghasilkan laba dari modal uang diinvestasikan. Menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba bersih sebelum pajak dibagi dengan total aktiva (Siregar 2016:8). *Return on Assets* (ROA) suatu indikator yang dapat mencerminkan keadaan keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin bagus kinerja perusahaan tersebut (Gupta dan Newberry, 1997).

Dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sales Growth

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil dalam menjalankan strateginya dalam hal pemasaran dan penjualan produk merumuskan pertumbuhan penjualan sebagai berikut :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan Tahun Sekarang} - \text{Penjualan Tahun Sebelumnya}}{\text{Penjualan Tahun Sebelumnya}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur pada sektor pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang membagikan informasi laporan keuangan tahunan secara lengkap untuk tahun 2012-2017.
3. Perusahaan sektor pertambangan yang mengalami kerugian selama periode 2012-2017.
4. Perusahaan sektor pertambangan yang menyatakan laporan keuangan dalam satuan rupiah tahun 2012-2017.

Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan angka-angka laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara (dicatat dan diperoleh dari pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang listing tahun di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan peneliti dengan data sekunder Bursa Efek Indonesia, laporan keuangan maupun informasi yang berkaitan dengan penelitian ini pada perusahaan periode 2012-2017. Penelitian ini juga menggunakan metode studi pustaka yang diperoleh dari jurnal dan literatur.

Metode Analisis Data

Pengelolaan data dapat dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan matematis, kemudian variabel-variabel yang telah dihitung tersebut diolah dengan menggunakan program SPSS. Selain menggunakan program adapun metode analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik regresi linier berganda dan pengujian hipotesis.

Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data agar lebih mudah dipahami dan lebih jelas. Dalam analisis statistik deskriptif informasi yang di hasilkan berupa mean, standar deviasi, maksimum, minimum.

Pengujian Hipotesis

Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali, (2011) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Return On Asset*, dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*.

Persamaan regresi linear berganda secara sistematis ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Tax Avoidance yang diproksikan dengan CETR

α = Konstanta

β_1, \dots, β_3 = Nilai beta dari masing-masing variable independen

X_1 = Corporate Social Responsibility (CSR)

X_2 = Return On Asset (ROA)

X_3 = Sales Growth

e = Error



Untuk mengetahui bahwa garis regresi yang diperoleh merupakan garis regresi yang terbaik, maka dapat dilakukan dengan pengujian tiga cara yaitu dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2), uji F (signifikansi model simultan), dan uji t (signifikan model persial).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 47 perusahaan. Maka variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Bambang, 2013).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tax avoidance.

b. Variabel Independen (X)

Menurut (Sanusi, 2011:50) Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility* (X_1), *return on asset* (X_2), dan *sales growth* (X_3). Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data tersebut dikumpulkan, diolah, dan didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan

metode purposive sampling. Adapun pengambilan sampel yang dibutuhkan untuk diolah dalam penelitian dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2017.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang membagikan informasi laporan keuangan tahunan secara tidak lengkap untuk tahun 2012-2017.
3. Perusahaan sektor pertambangan yang mengalami kerugian selama periode 2012-2017.
4. Perusahaan sektor pertambangan yang menyatakan laporan keuangan tidak dalam satuan rupiah tahun 2012-2017.

Tabel 4.1
Hasil Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017.	34
2	Perusahaan sektor pertambangan yang membagikan informasi laporan keuangan tahunan secara tidak lengkap untuk tahun 2012-2017.	(1)
3	Perusahaan sektor pertambangan yang mengalami kerugian selama periode 2012-2017.	(3)
4	Perusahaan sektor pertambangan yang menyatakan laporan keuangan tidak dalam satuan rupiah tahun 2012-2017.	(21)
5	Total Sampel Penelitian	9
6	Jumlah sampel yang diolah (n x 6 tahun)	54

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Tabel 4.2

Sampel Daftar Nama Perusahaan Sektor Pertambangan

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN
1	PTBA	PT.Bukit Asam Tbk
2	ELSA	PT. Elnusa Tbk
3	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk
4	TINS	PT. Timah Tbk
5	CTTH	PT. Citatah Tbk
6	BSSR	PT. Baramulti Sukses Sarana Tbk
7	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
8	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk
9	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Deskriptif Statistik

Deskriptif Statistik digunakan untuk memberikan deskripsi variable penelitian yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi (standard deviation), maksimum dan minimum. Hasil analisis deskriptif statistik dalam penelitian ini dapat dilihat dalam table 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR (X1)	54	.82	1.00	.9269	.04356
ROA (X2)	54	.00	28.65	1.4524	5.63367
SALES GROWTH (X3)	54	.25	13.01	.5691	2.22972
TAX AVOIDANCE (Y)	54	.00	.84	.1587	.18773
Valid N (listwise)	54				

Dari hasil perhitungan deskriptif statistik pada table di atas maka dapat di jelaskan analisis sebagai berikut :

Hasil Deskriptif mengenai CSR menunjukkan bahwa nilai paling tinggi (maximum) sebesar 1,02 didapat oleh PT. Timah Tbk (TINS) pada tahun 2015. Sedangkan nilai paling rendah (minimum) sebesar 0.82 diperoleh PT. Radiant Utama Interinsco (RUIS) pada tahun 2015. Nilai rata-rata (mean) CSR dari 54 jumlah sampel tahun 2012-2017 adalah sebesar 0,9269 dengan standar deviasi sebesar 0,04356

Deskriptif mengenai ROA menunjukkan bahwa nilai paling tinggi (maximum) 28,65 di dapat oleh PT. Timah Tbk (TINS) pada tahun 2015. Sedangkan nilai paling rendah (minimum) sebesar 0,00 diperoleh PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) pada tahun 2015. Nilai rata-rata (mean) ROA dari 54 jumlah sampel tahun 2012-2017 adalah sebesar 1.4524 dengan standar deviasi sebesar 5.63367

Deskriptif mengenai *Sales Growth* menunjukkan bahwa nilai paling tinggi (maximum) 13,01 di dapat oleh PT. Vale Indonesia Tbk (INCO) pada tahun 2014. Sedangkan nilai paling rendah (minimum) sebesar -0,03 diperoleh PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) pada tahun 2013. Nilai rata-rata (mean) sales growth dari 54 jumlah sampel tahun 2012-2017 adalah sebesar 0,5691 dengan standar deviasi sebesar 2.22972

Deskriptif mengenai *Tax Avoidance* menunjukkan bahwa nilai paling tinggi (maximum) 28,86 di dapat oleh PT. Timah Tbk (TINS) pada tahun 2014. Sedangkan nilai paling rendah (minimum) sebesar 0,00 diperoleh PT. Baramulti

Sukses Sarana Tbk (BSSR) pada tahun 2013. Nilai rata-rata (mean) *tax avoidance* dari 54 jumlah sampel tahun 2012-2017 adalah sebesar 0,1587 dengan standar deviasi sebesar 0,18773

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan analisis regresi terhadap variabel independen dan variable dependen.

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistic non parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada table 4.4 di bawah ini :



Tabel 4.4

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16150241
Most Extreme Differences	Absolute	.180
	Positive	.180
	Negative	-.104
Test Statistic		.180
Asymp. Sig. (2-tailed)		.125 ^c

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Pada tabel di atas dengan uji statistik non parametric Kolmogorov-Smirnov diperoleh dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0.125 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Sehingga data pada penelitian ini layak untuk digunakan..

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini



Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CSR (X1)	.986	1.014
	ROA (X2)	.987	1.013
	SALES GROWTH (X3)	.994	1.007

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE (Y)

Berdasarkan pada tabel di atas yang terlihat bahwa pada setiap variabel independen yaitu CSR (X1), ROA (X2), dan SALES GROWTH (X4) mempunyai nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Pada model regresi ini dapat diinterpretasikan bahwa tidak ada kemiripan antar variabel independen pada penelitian ini yaitu CSR, ROA dan SALES GROWTH.

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menurut Ghozali (2012:139) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t=1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson dengan membandingkan nilai Durbin Watson hitung (d) dengan nilai Durbin Watson tabel, yaitu batas atas (d_U) dan batas bawah (d_L), kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $0 < d < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif

Jika $d_L < d < d_U$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak

Jika $d - d_L < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif

Jika $4 - d_U < d < 4 - d_L$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak

Jika $d_U < d < 4 - d_U$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

Berikut adalah hasil uji autokorelasi pada tabel 4.6 :

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.510 ^a	.260	.215	.16628	1.237

a. Predictors: (Constant), SALES GROWTH (X3), ROA (X2), CSR (X1)

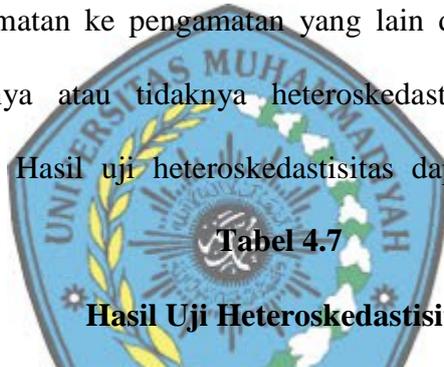
b. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE (Y)

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan melihat nilai Durbin-Watson. Nilai DW sebesar 1.597, nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 54 (n) dan

jumlah variabel independen 3 ($k=3$), maka di tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai yaitu : $0 < d < dl = 0 < 1.237 < 1.4464$ Karena nilai 0 lebih kecil dari nilai d yaitu 1.237 dan nilai d lebih kecil dari dl yaitu 1.4464, maka dapat disimpulkan bahwa kita tidak bisa menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

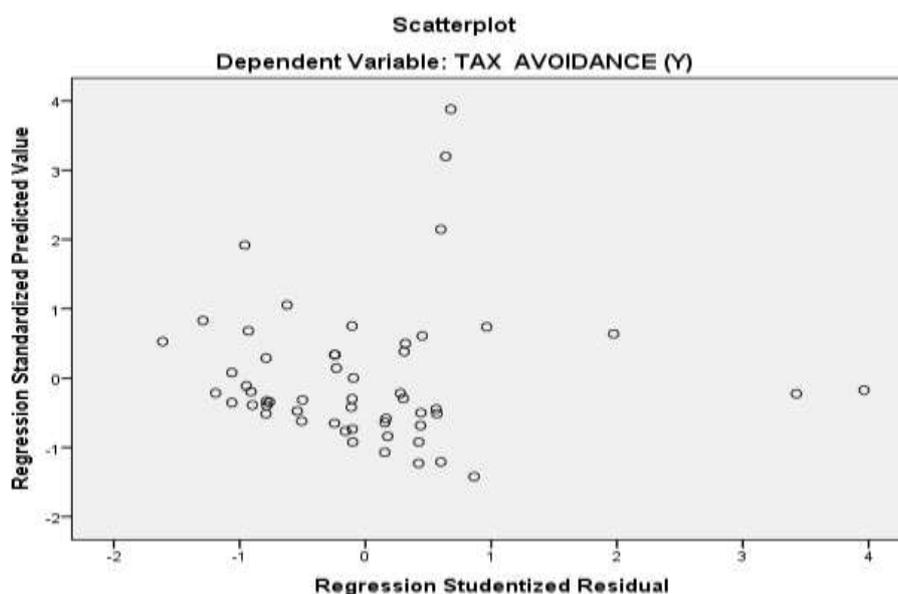
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glesjer)

Uji Heteroskedastisitas Menurut Ghozali (2011:139) dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Cara mendeteksi terjadinya atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan metode uji Glesjer. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini :



Tabel 4.7

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil gambar di atas terlihat bahwa titik –titik menyebar tanpa ada pola yang jelas dibagian atas dan bawah atau sekitar angka 0, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

Pengujian Hipotesis

Hasil Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali, (2011) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dalam hal ini analisis regresi linear berganda akan menguji Pengaruh Corporate Social Responsibility, Return On Asset, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. Hasil perhitungan regresi linear berganda dapat dilihat dalam tabel 4.8 di bawah ini :



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.064	.490		-2.172	.005
	CSR (X1)	1.303	.528	.302	2.469	.017
	ROA (X2)	.012	.004	.368	3.004	.004
	SALES GROWTH (X3)	-.006	.010	-.069	-.564	.575

a. Dependent Variable: *TAX AVOIDANCE* (Y)

Persamaan Regresi :

$$Y = -1.064 + 1.303X_1 + 0.012X_2 - 0.006X_3 + e$$

1. Konstanta -1.064

Apabila variabel CSR (X₁), ROA (X₂), dan *Sales Growth* (X₃) dianggap sama dengan nol, maka variabel *Tax Avoidance* (Y) sebesar -1.064

2. CSR (X₁) Terhadap *Tax Avoidance* (Y)

Koefisien X₁ = 1.303

Apabila variabel CSR (X₁) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara ROA (X₂) dan *SALES GROWTH* (X₃) dianggap tetap, maka akan mempengaruhi kenaikan variabel *TAX AVOIDANCE* (Y) sebesar 1.303..

3. ROA (X₂) Terhadap *Tax Avoidance* (Y)

Koefisien X₂ = 0.012

Apabila variabel ROA (X₂) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara CSR (X₁) dan *SALES GROWTH* (X₃) dianggap tetap, maka akan mempengaruhi kenaikan variabel *TAX AVOIDANCE* (Y) sebesar 0.012.

4. Sales Growth (X₃) Terhadap *Tax Avoidance*

Koefisien X₃ = -0.006

Apabila variabel *SALES GROWTH* (X₃) mengalami penurunan sebesar satu satuan, sementara CSR (X₁) dan ROA (X₂) dianggap tetap, maka akan menyebabkan penurunan variabel *TAX AVOIDANCE* (Y) sebesar -0.006.

Hasil Uji F

Menurut Ghazali (2012:98) Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, maka model persamaan masuk dalam kriteria cocok atau fit (Suliyanto, 2011:55).

Berikut adalah hasil Uji F pada tabel 4.9 :

Tabel 4.9 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.382	1	1.382	8.091	.000 ^b
	Residual	.485	52	.009		
	Total	1.868	53			

a. Dependent Variable: *TAX AVOIDANCE* (Y)

b. Predictors: (Constant), Unstandardized Residual

Tabel di atas menunjukkan adanya nilai sig = 0,000 < 0.05, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa hipotesis H0 ditolak, hipotesis H1 diterima yang berarti bahwa variabel-variabel independen yaitu CSR (X1), ROA (X2), dan SALES GROWTH (X3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Model yang digunakan untuk menguji variable X1, X2 dan X3 adalah model yang fit.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Bertujuan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasi berarti semakin besar kemampuan variabel independen begitupun sebaliknya jika semakin kecil nilai koefisien determinasi berarti semakin kecil pula kemampuan variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.10 :

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.860 ^a	.740	.735	.09662

a. Predictors: (Constant), Unstandardized Residual

b. Dependent Variable: *TAX AVOIDANCE* (Y)

Dengan melihat koefisien determinasi Adjusted R square = 0.735 menunjukkan bahwa variabel fundamental yaitu CSR, ROA dan SALES GROWTH mempunyai kemampuan menjelaskan Tax Avoidance sebesar 73.5 % sedangkan sisanya sebesar 26.5% dijelaskan oleh variabel bebas yang lain..

Hasil Uji T

Menurut Ghozali (2013:98) Uji T digunakan untuk menguji hipotesis secara persial guna menunjukan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji T adalah uji pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen. Hipotesis akan di uji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang di tetapkan sebagai berikut :

Nilai signifikansi < 0,05, maka H₀ diterima.

Nilai signifikansi > 0,05, maka H₀ ditolak.

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini :

Tabel 4.11

Hasil Uji t (Hipotesis)

Varaibel	Koef.	T	Sig	Hasil	Keterangan
Konstanta	-1.064	-2.172	.005		
CSR (X1)	1.303	2.469	.017	Signifikan	H1 Diterima
ROA (X2)	0.012	3.004	.004	Signifikan	H2 Diterima
SALES GROWTH (X3)	-.006	-.564	.575	Tidak Signifikan	H3 Ditolak

N = 30; R² = 0.254; Adj R² = 0.168; F = 2.956; Sig = 0.001

Dari hasil uji tpada table di atas maka dapat di jelaskan analisis sebagai berikut :

1. Variabel *Corporate Social Responsibility* (X1) memiliki nilai signifikan sebesar $0.017 < 0,05$ maka hipotesis 1 diterima (H1) artinya CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*
2. Variabel *Return On Asset* (X2) memiliki nilai signifikan sebesar $0.004 > 0,05$ maka hipotesis 2 diterima (H2) artinya ROA berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*
3. *Sales Growth* (X3) Sales Growth memiliki nilai signifikan sebesar $0.575 < 0,05$ maka hipotesis 3 ditolak (H3) artinya *SALES GROWTH* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Pembahasan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka akan dijelaskan secara lebih detail pada pembahasan hasil uji hipotesis. Adapun pembahasan setiap hipotesis ini yaitu :

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*

Dalam table 4.11 CSR mempunyai nilai signifikan 0,17 yang lebih kecil dari 0,05 dan koefiensi 1,303 dengan arah positif, sehingga dapat diartikan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian menurut (Wiguna dan Jati , 2017) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif pada *tax avoidance* karena apabila *corporate social responsibility* suatu entitas tinggi maka akan meningkat pula kegiatan tanggung jawab social ini dilaksanakan dan masih diakui sebagai biaya dan bukan sebagai bagian dari peringkatan dalam bidang sosial masyarakat. Hasil penelitian ini mendukung teori stakeholder yang menjelaskan bahwa CSR merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada semua stakeholder nya. Oleh karena itu CSR merupakan hal paling penting untuk dilakukan bagi perusahaan, karena CSR sebagai nilai tambah yang berpengaruh terhadap perusahaan dalam menarik perhatian masyarakat untuk meningkatkan citra pada perusahaan tersebut.

2. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Tax Avoidance*

Dalam table 4.11 *return on asset* mempunyai nilai signifikan 0,004 yang lebih kecil dari 0,05 dan koefiensi 0,012 dengan arah positif sehingga dapat diartikan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Sukartha (2014) dan Dewinta dan Setiawan (2016) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sehingga semakin tinggi nilai *return on asset* maka tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki *return on asset* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi. Ketika laba yang diperoleh tinggi, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba sehingga perusahaan kemungkinan akan melakukan penghindaran pajak untuk menghindari peningkatan jumlah pajak yang harus dibayarkan. Perusahaan yang memiliki *return on asset* yang tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang akan mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan (Chen et al. 2010 dalam Kurniasih dan Sari 2013).

Hasil penelitian ini mendukung teori *stakeholder* perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain), inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkap atau tidak suatu informasi di dalam laporan perusahaan tersebut.

3. Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Dalam table 4.11 *Sales Growth* mempunyai nilai signifikan 0,575 yang lebih besar dari 0,05 dan koefiensi -0,006 dengan arah negatif, sehingga dapat diartikan bahwa *Sales Growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Tingginya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Pertumbuhan penjualan dapat menggambarkan baik buruknya tingkat pertumbuhan penjualan dalam perusahaan dan dalam baik buruknya tingkat pertumbuhan penjualan tersebut bisa dilihat dari seberapa besar profit yang diperoleh dari besarnya pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut. Hal ini terjadi karena seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan maka perusahaan mampu untuk membayar pajak yang ditanggung perusahaan. Sehingga perusahaan cenderung tidak melakukan *tax avoidance* penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Almaidah, Titisari, & Nurlaela, 2017). Sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian ini mendukung teori stakeholder untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi stakeholder. (Ghazali dan Chariri 2007:409).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Return On Asset, Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur pada tahun 2012-2017 yang jumlah populasinya adalah 54 perusahaan. Adapun analisis dalam penelitian ini menggunakan model Uji T. Berdasarkan data dikumpulkan, hasil pengujian yang telah dilakukan dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat di ambil kesimpulan nya sebagai berikut :

Corporate Social Responsibility berpengaruh positif, sehingga dalam penelitian ini diterima.

Return On Asset berpengaruh negatif, sehingga dalam penelitian ini diterima.

Sales Growth berpengaruh positif, sehingga dalam penelitian ini ditolak.

Saran

Berdasarkan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan di atas terdapat beberapa saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Untuk itu, penelitian yang akan datang dapat menggunakan perusahaan-perusahaan di sektor lain sehingga memberikan tingkat generalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility, Return On Asset, Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, A. Hi., & Putra, M. A. (2019). Pengaruh Kenaikan Laba Bersih Perusahaan Terhadap Timing Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan LQ-45 di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017). *Jurnal STIE Semarang (Edisi Elektronik)*, 11(03), 107–120.
- Ariawan, I. M. A. R., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 1831–1859.
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh penerapan Corporate Governance, Leverage, ROA, dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 143–161.
- Dharma, N. B. S., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 529–556.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak (tax avoidance)(studi empiris pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1–20.
- Gantino, R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 19–32.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi*, 10(1).
- Heryanto, R., & Juliarto, A. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap profitabilitas perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 540–547.
- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh corporate governance, capital intensity dan profitabilitas terhadap tax avoidance pada sektor pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697–704.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh return on assets, leverage, corporate governance, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal pada tax avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*.
- Mahanani, A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth, dan CSR Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional IENACO*.

- Maharani, I. G. A. C., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(2), 525–539.
- Muzakki, M. R., & Darsono, D. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan capital intensity terhadap penghindaran pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 445–452.
- Rahardjo, S., Devie, D., & Mangoting, Y. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Financial Performance dengan Intellectual Capital dan Bankruptcy Risk sebagai Variabel Mediasi. *Petra Business and Management Review*, 5(1).
- Rahayu, P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *STIE Perbanas Surabaya*.
- Rahmi, N. U., & Nur'saadah, D. (2020). Pengaruh corporate risk, leverage dan sales growth terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 1(2), 98–110.
- Rosmaladewi, O. (2018). *Manajemen Kemitraan Multistakeholder Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish.
- Rusydi, Khoiru dan Veronica Siregar, Sylvia. 2014. Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Aggressive Tax Avoidance. *Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper*. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.
- Siti, R. J., Mukhlizul, H., & Daniati, P. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan transfer pricing terhadap Agresivitas Pajak. *Universitas Bung Hatta*.
- Sudarmadji, A. M., & Sularto, L. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT(Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil) Auditorium Kampus Gunadarma*,
- Sulistiyani, E. N. I. (2019). Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal, Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Universitas Islam Sultan Agung*.
- Tiarawati, W. A. (2016). Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 4(2), 142–162.
- Titisari, K. H., & Mahanani, A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional UNIBA Surakarta*, 2(1), 212–223.

Wardani, D. K., & Purwaningrum, R. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 1–13.

